

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Penelitian kualitatif deskriptif juga merupakan penelitian berupa kata-kata maupun gambar-gambar yang didasarkan pada kondisi sebenarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang kepemimpinan kepala sekolah.

2. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Sebagaimana dipaparkan oleh Suprayogo dalam Chotimah bahwa jenis penelitian ini adalah studi kasus terhadap obyek penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu gejala tertentu yang terjadi. Sedangkan

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 4

metode yang dipakai adalah metode kualitatif-naturalistik yang berusaha menggambarkan fenomena pada kondisi alamiah, secara holistik, kompleks dinamis dan bermakna.²

Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).³

Lebih lanjut menurut Fraenkel dan Wallen dalam Sukmadinata, penelitian kualitatif menekankan pada deskripsi naratif.⁴ Artinya hasil dari penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata dan kalimat, bukan angka. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus atau studi kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.⁵

² Chusnul Chotimah, *Blue Ocean Strategy Humas dalam Pengembangan Lembaga Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2019), hlm. 52.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 60.

⁴ *Ibid.*, hlm. 97.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm. 121.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data. Maka peneliti wajib hadir dilapangan karena peneliti merupakan instrumen utama. Sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J Moleong bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁶ Sehingga, kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dan diperlukan secara optimal.

Sebelum hadir di lapangan peneliti memperoleh izin terlebih dahulu dari pihak-pihak terkait yang bertanggungjawab sesuai dengan prosedur yang berlaku dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak sekolah, yaitu kepala sekolah SMK Islam 1 Durenan yang berwenang dalam mengambil keputusan atas proses perizinan penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan hubungan secara emosional dengan seluruh warga sekolah yang akan menjadi objek penelitian.

Dalam hal ini, peneliti tidak menentukan lamanya waktu yang dibutuhkan akan tetapi peneliti secara terus menerus berusaha menggali data dalam waktu yang tepat dan sesuai kesepakatan dengan informan.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 168

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Islam 1 Durenan yang merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Lembaga Ma'arif NU Kabupaten Trenggalek. Alamat sekolah yaitu berada di Jl. Raya Kendalrejo, Durenan, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, Kode Pos 66381.

Berdasarkan pendahuluan penelitian, peneliti menunjukkan bahwa SMK Islam 1 Durenan mempunyai lokasi penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti tulis sehingga layak untuk dijadikan sebagai tempat penelitian. Alasan peneliti memilih penelitian disini karena perkembangan sekolah yang memiliki keunikan tersendiri yaitu sudah menerapkan beberapa budaya-budaya Islami yaitu melaksanakan Sholat Dhuha berjama'ah, Khotmil Qur'an setiap bulan, setiap masuk ruangan mengucapkan salam dan lain-lain yang akan dijelaskan secara mendalam di dalam penelitian ini.

D. Sumber Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat di bedakan dengan data lain, dapat di analisis dan relevan dengan problem tertentu. Data juga merupakan informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat.⁷

⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras,2009), hlm. 53

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, guru BK, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, siswa dan narasumber lain yang mungkin diperlukan ketika penelitian berlangsung.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dokumen yang menjadi sumber data penelitian ini merupakan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil lembaga sekolah, serta dokumentasi kegiatan budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Peneliti menggunakan pengumpulan data yang sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan. Pengumpulan data pada pendekatan penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan secara langsung menggunakan mata tanpa ada pertolongan lain untuk keperluan tersebut. Peneliti terjun serta terlibat langsung ke lapangan dan bertindak sebagai pengamat yang turut aktif di lapangan untuk memperoleh data. Sehingga, secara langsung bisa mengetahui keadaan dan fenomena yang terjadi di lapangan.

Alat pengumpulan datanya adalah panduan observasi, sedangkan sumber datanya bisa berupa benda tertentu, situasi tertentu, proses tertentu, dan perilaku orang tertentu.⁸ Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh peneliti akan lebih akurat, lengkap, bahkan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan atau tanya jawab untuk mendapatkan informasi data dari narasumber atau responden dengan wawancara secara langsung atau tatap muka.⁹

Peneliti dan informan saling bertemu dan terlibat dalam kehidupan sosial. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyusun pedoman wawancara, dimana pedoman wawancara tersebut tersruktur dan memuat pertanyaan-pertanyaan yang diakan

⁸ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 157-158

⁹ *Ibid*, hlm. 152-153

diajukan. Melalui wawancara ini, peneliti akan mengetahui serta menemukan informasi secara orisinal, akurat, dan detail yang mana informasi tersebut tidak bisa ditemukan atau diperoleh melalui observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berdasarkan catatan peristiwa. Dokumen bisa berbentuk, tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰

Adapun dokumentasi sekolah yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data yang berupa dokumen-dokumen baik arsip, foto, catatan, dan laporan kegiatan SMK Islam 1 Durenan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 329

lain.¹¹Proses analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun langkah-langkah analisis data yaitu dilakukan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data ini dilakukan dengan pengkajian atau pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai data yang ada di lapangan, kemudian melakukan pencatatan data yang ada di lapangan, untuk dipilah-pilah dan dikumpulkan mana data yang bermanfaat serta data yang akan digunakan untuk penelitian lebih lanjut mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian data yang diteliti direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data. Reduksi data berlangsung terus menerus sejalan dengan pelaksanaan penelitian.

Pada langkah ini, peneliti memilah-milah informasi yang diperoleh dari lapangan dan memilih hal yang pokok serta

¹¹ Sudaryono, Gaguk Margono, dan Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 41

memfokuskan pada hal yang sesuai dengan tema penelitian yaitu kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, maupun hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Penyajian data ini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini penyajian berguna untuk memahami apa yang sedang terjadi dan menentukan apa yang dilakukan selanjutnya. Dalam laporan penelitian ini, peneliti menyajikan data temuan dalam bentuk teks naratif dengan bantuan beberapa bagan hubungan antara data satu dengan lainnya.

4. Penarikan kesimpulan

Dimana penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru

yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan merupakan suatu teknik untuk menguji validitas data agar penelitian kualitatif yang telah dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu.

Ada empat kriteria yang digunakan untuk menguji keabsahan temuan, yaitu kredibilitas (Credibility), keteralihan (Tranferability), keterikatan (Dependability), dan kepastian (Confirmability).¹²

1. Credibility (Tingkat kepercayaan)

Kriteria ini berfungsi melaksanakan penelitian sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuanya tercapai. Dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Tranferability (Keteralihan)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.326

pengalihan tersebut seorang peneliti harus mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks.

3. Dependability (Keterikatan)

Konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas, hal tersebut disebabkan peninjauan bahwa konsep itu diperthitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang berkaitan.

4. Confirmability (Kepastian)

Objektivitas–subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada seseorang. Selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu sendiri. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. Subjektif berarti tidak dapat dipercaya.

Diantara empat kriteria diatas, peneliti menggunakan kriteria kredibilitas (credibility), yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Dalam pencapaian kredibilitas, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamat, peneliti mengadakan observasi terus menerus sehingga mampu mendeteksi gejala dengan lebih mendalam serta mampu mengetahui aspek-aspek penting, terfokus, dan relevan dengan topik penelitian.
2. Waktu pelaksanaan observasi diperpanjang, yang semula pelaksanaanya selama 3 bulan menjadi 4 bulan, sehingga dapat

meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan,

3. Triangulasi, triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data atau pemeriksaan melalui sumber lainnya. Jadi, peneliti menggunakan triangulasi data dengan mengecek kembali derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh dan membandingkannya dengan alat atau waktu yang berbeda. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah:
 - a) Triangulasi sumber, triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam triangulasi sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.
 - b) Triangulasi teknik, triangulasi ini digunakan dengan mengumpulkan data melalui metode lain sebagai mana diketahui, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.¹³

H. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan yang dikaji oleh peneliti agar penelitian ini terarah dan terfokus serta tercapai hasil kevalidan yang maksimal.

¹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik, Edisi Pertama, Cetakan Pertama*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 218-219.

Beberapa tahapan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap ini, peneliti memulai dengan melakukan observasi awal ke lapangan yaitu SMK Islam 1 Durenan, penyusunan usulan penelitian dengan pengajuan judul dan membuat proposal penelitian sesuai dengan judul yang sudah disetujui, kemudian mengikuti ujian ujian seminar proposal dan dilanjut dengan mengurus surat izin penelitian kepada subjek penelitian.

2. Tahap kegiatan lapangan

Tahap ini, meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMK Islam 1 Durenan dengan mengadakan observasi langsung ke obyek penelitian, wawancara, maupun dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Setelah itu, dilakukan penafsiran data disesuaikan dengan konteks penelitian dan selalu mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing.